

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Maitreyawira, Kompleks Pusdiklat Bumi Suci Maitreya Jl. Bukit Barisan III Riau Ujung, Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru – Riau. Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Februari 2023 hingga bulan Juni 2023, yang dimulai dari tahap uji coba instrumen hingga pada tahap penyebaran kuesioner terhadap para mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru.

B. Desain Penelitian

Penelitian dengan berjudul “Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan dan Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Buddhis terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAB Maitreya Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023” dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi, sebab penelitian ini ingin melihat pengaruh antar variable. Penelitian dengan jenis korelasi ini juga berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya (Emzir, 2015:38).

Variabel – variabel pada penelitian ini adalah Pembelajaran Daring sebagai variabel (X1), Motivasi Berprestasi sebagai variabel (X2), serta Tingkat Rasa Percaya Diri sebagai variabel (Y). Dimana variabel

pembelajaran daring (X1) dan variabel Motivasi Berprestasi (X2) disebut sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel rasa percaya diri (Y) disebut sebagai variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan ciri yang telah ditetapkan untuk dipelajari, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2019:130). Populasi pada penelitian ini sebanyak 137 mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa program studi Pendidikan Keagamaan Buddha angkatan 2019 hingga angkatan 2022, dan program studi Bisnis dan Manajemen Buddha angkatan 2022.

Berikut rincian jumlah mahasiswa yang didapat:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru
TA. 2022/2023

No.	Mahasiswa	Jumlah
1	Angkatan 2022	37 orang
2	Angkatan 2021	32 orang
3	Angkatan 2020	30 orang
4	Angkatan 2019	38 orang
Total		137 orang

Sumber : Prodi STAB Maitreyawira Pekanbaru

2. Sample

Sample merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2019:131). Metode yang diterapkan untuk menetapkan sample adalah metode simple random sampling, yang melibatkan pemilihan sample secara acak dengan tidak melihat tingkatan pada populasi itu. Besaran sample dalam penelitian awal ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019:143-148), dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sample yang diperlukan

e = Tingkat kesalahan sample

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{137}{1+137(0,05)^2} \\
 &= \frac{137}{1+137(0,0025)} \\
 &= \frac{137}{1 + 0,3} \\
 &= \frac{137}{1,3} \\
 105,38 &= 105
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui sample penelitian ini berjumlah 105 mahasiswa. Ukuran sample yang berjumlah 105 mahasiswa dari berbagai angkatan atau semester yang berbeda. Langkah

$$S = \frac{P_s * t}{N}$$

selanjutnya adalah menetapkan jumlah sample pada masing-masing angkatan adalah dengan perhitungan :

Keterangan :

S = Total sample

P_s = Total sample masing-masing

N = Total populasi

t = Jumlah sample yang ditentukan yang didasari presesi 95%

Tabel 3.2 Jumlah Sample Mahasiswa STAB Maitreyawira
Pekanbaru

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Rumus	Sample
1	2022	37	37/137*105	28,35 (28)
2	2021	32	32/137*105	24,5 (25)
3	2020	30	30/137*105	22,9 (23)
4	2019	38	38/137*105	29,1 (29)
Jumlah		137		105

Sumber : Prodi STAB Maitreyawira Pekanbaru

D. Variabel Penelitian

1. Rasa Percaya Diri

a. Definisi Konseptual

Percaya diri adalah karakter pribadi yang berhubungan dengan kondisi mental, dimana dirinya dapat memberikan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam mengambil keputusan maupun melakukan segala sesuatu.

b. Definisi Operasional

Percaya diri merupakan karakter pribadi yang dimiliki oleh mahasiswa yang berhubungan dengan kondisi mental, dimana dirinya dapat memberikan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri pada saat mengambil keputusan, saat proses pembelajaran, maupun saat melakukan segala sesuatu yang diukur dengan indikator (1) berani mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran; (2) mengungkapkan ide gagasan sendiri; (3) menghargai pendapat orang lain; (4) bekerja sama dengan baik; (5) terbuka pada kritikan; (6) mandiri; (7) optimis; (8) berani mempresentasi. Indikator tersebut termasuk dalam pernyataan angket yang akan disebarkan dan diisi oleh 105 mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023 melalui *google form*.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta jaringan internet melalui media atau aplikasi sebagai perantara interaksi pengajar dan siswa.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran dalam jaringan adalah pemberian pelajaran yang dilaksanakan di STAB Maitreyawira Pekanbaru secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yakni jaringan internet dengan menggunakan berbagai media atau aplikasi sebagai perantara interaksi dosen dan mahasiswa yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaruh pembelajaran daring diukur dengan indikator (1) spirit belajar; (2) *literacy* terhadap teknologi; (3) kemampuan berkomunikasi interpersonal; (4) berkolaborasi; (5) keterampilan untuk belajar mandiri. Indikator tersebut dijabarkan dalam pernyataan angket yang akan disebar dan diisi oleh 92 mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023 melalui *google form*.

3. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang tinggi untuk berusaha dan bekerja keras guna mencapai keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan.

b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang sangat kuat yang ada pada mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru untuk berusaha dan bekerja keras guna mencapai keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan. Motivasi berprestasi ini diukur dengan indikator (1) keinginan atau tekad yang kuat, (2) tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas; (3) mampu menetapkan tujuan yang menantang tapi realistik; (4) tidak takut akan kegagalan; (5) adanya keyakinan untuk sukses; (6) berusaha untuk memperoleh hasil yang terbaik untuk mencapai prestasi, serta (7) bahagia ketika melakukan atau mencapai tujuan. Indikator tersebut dijabarkan dalam pernyataan angket yang akan disebar dan diisi oleh 101 mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023 melalui *google form*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kisi-kisi instrumen dimaksud untuk dijadikan rancangan uji coba terhadap variabel. Adapun skala untuk mengukur tiap variabel yakni skala *likert*, terdiri dari: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Skala *likert* berfungsi untuk mengukur perilaku, saran, dan persepsi pada sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala *likert*, variabel yang akan diukur dan diuraikan menjadi indikator variabel

yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk merancang butir-butir instrumen (Sugiyono, 2019:152-153).

Cara penyekoran untuk masing-masing kategori adalah :

Tabel 3.3 Skoring Butir Item

No.	Kategori	Skor
1.	Selalu (SL)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang-kadang (KD)	3
4.	Jarang (JR)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

Ada dua pola penilaian yang terlibat dalam penelitian ini: 1) *Direct Scoring* - dimana item diberi skor sesuai dengan nilai Likert (misalnya 1 berarti skor 1 dan 4 berarti skor 4). 2) *Reverse Scoring* - di mana kita menilai item secara terbalik (misalnya, 1 berarti skor 5, dan 5 berarti skor 1, 4 berarti skor 2, dan begitu pula 2 berarti skor 4). skor terbalik Item diberi bertanda R. Penjumlahan semua item langsung dan terbalik menambahkan nilai total skala. Item yang diberi tanda R adalah pernyataan dengan kata-kata negatif (misalnya - Saya kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring).

Instrumen penelitian yang disusun didasari oleh kisi-kisi variabel yakni variabel rasa percaya diri, pembelajaran daring dan motivasi berprestasi.

Setiap variabel memiliki indikator yang akan diuji, dan dari setiap indikator tersebut dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan terinci.

Rencana kisi-kisi instrumen variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Bulir Pernyataan
Pembelajaran Daring (X1)	1. Spirit belajar	1R, 2R, 3R, 4, 5, 6, 7, 8
	2. <i>Literacy</i> terhadap teknologi	9R, 10R, 11R, 12R, 13, 14, 15, 16
	3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal	17R, 18R, 19R, 20R, 21, 22, 23, 24
	4. Berkolaborasi	25R, 26R, 27R, 28R, 29, 30, 31, 32
	5. Keterampilan untuk belajar mandiri	33R, 34R, 35R, 36, 37, 38, 39, 40
Motivasi Berprestasi (X2)	1. Keinginan atau tekad yang kuat	41R, 42, 43, 44, 45, 46
	2. Tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas	47, 48, 49, 50, 51, 52
	3. Mampu menetapkan tujuan yang menantang tapi realistik	53R, 54R, 55, 56, 57, 58
	4. Tidak takut akan kegagalan	59R, 60R, 61, 62, 63, 64
	5. Adanya keyakinan untuk sukses	65R, 66R, 67, 68, 69, 70
	6. Berusaha untuk memperoleh hasil yang terbaik untuk mencapai prestasi	71R, 72R, 73, 74, 75, 76
	7. Bahagia ketika melakukan tugas dan saat mencapai tujuan	77R, 78R, 79, 80, 81, 82

Rasa Percaya Diri (Y)	1. Berani mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	83, 84R, 85, 86R, 87R
	2. Mengungkapkan ide gagasan sendiri	88, 89, 90, 91, 92R
	3. Menghargai pendapat orang lain	93, 94R, 95, 96R, 97
	4. Bekerja sama dengan baik	98, 99R, 100, 101R, 102
	5. Terbuka pada kritikan	103, 104R, 105, 106R, 107
	6. Mandiri	108, 109R, 110, 111R, 112
	7. Optimis	113, 114, 115R, 116, 117R
	8. Berani mempresentasi	118, 119R, 120, 121, 122R

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan tingkat kesahian sebuah instrumen. Instrumen tersebut dianggap valid karena dapat mengukur dengan akurat hal yang akan diukur. Validitas suatu penelitian terjamin apabila terdapat konsistensi antara data yang terhimpun dengan kejadian sebenarnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2019:192-193).

Teknik uji validitas dengan rumus Korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi item skala psikologis

$\sum N$ = Banyaknya sample

$\sum X$ = Jumlah skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total

XY = Jumlah skor X dan Y

X^2 = Kuadrat dijumlah skor tiap pernyataan

Y^2 = Kuadrat dari skor total

Kriteria: Bila r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang diuji reliabilitasnya melalui test-retest diterapkan dengan mengujikan instrumen tersebut pada responden dalam beberapa sesi pengujian. Reliabilitas diuji dari koefisien korelasi antara percobaan awal dan percobaan berikutnya. Hasil penelitian yang reliabel, jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Apabila koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif dan memiliki tingkat signifikansi, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel (Sugiyono, 2019:193).

Teknik untuk menentukan reliabilitas instrumen dicari dengan perhitungan berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_h^2}{s_{tot}^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Total butir pernyataan

$\sum s_b^2$ = Total varian butir

S_{tot}^2 = Varian total

Informasi yang diperlukan untuk menghitung koefisien *Alpha* didapatkan melalui pemberian suatu jenis skala yang diterapkan satu kali pada sekelompok peserta, sehingga permasalahan yang mungkin muncul dapat dihindari. Dikatakan reliabel ditentukan dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Statistik yang digunakan adalah Statistik inferensial parametris menggunakan SPSS 26. Penelitian diawali dengan uji normalitas sebagai persyaratan analisis, kemudian dilakukan uji linearitas dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis dengan menerapkan analisa data dengan metode regresi sederhana ganda yang ditetapkan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel penelitian.

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas untuk menilai data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Apabila pengujian menunjukkan hasil yang normal, maka perhitungan statistik dapat diterapkan secara umum terhadap seluruh populasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriterianya yakni signifikansi untuk menguji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Penting untuk memenuhi persyaratan uji linearitas dalam analisis regresi. Uji ini dirancang untuk memeriksa apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, kuadratik atau bahkan dalam derajat yang lebih tinggi. Untuk mengidentifikasi kelinieritas, dapat merujuk pada *scatterplot*, di mana distribusi data dari kiri bawah ke kanan atas yang membentuk garis lurus menunjukkan regresi yang bersifat linier. Pengujian secara khusus dilaksanakan dengan melihat nilai *deviation from linearity* pada tabel *anova* untuk memastikan linearitas persamaan regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksud guna mengevaluasi ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Keberhasilan suatu model regresi diukur dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel independennya. Evaluasi multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Namun, jika nilai $VIF > 10$, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas dalam data (Nanincova, 2019:3).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi variansi nilai sisa (residuals) tidak konsisten atau berbeda di antara berbagai pengamatan dalam data.

Dalam heteroskedastisitas, perbedaan dalam varians ini dapat terjadi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila nilai sisanya tidak beda disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Homoskedastisitas mengindikasikan regresi yang baik. Variabel dikatakan bebas dari heteroskedastisitas ketika penyebaran titik di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y memperlihatkan pola konsisten. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan metode Spearman's rho yang melibatkan analisis korelasi antara nilai residual dan setiap variabel independen. Nilai signifikansi antara variabel independen dan residual besar dari 0.05, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis diuji bertujuan mencari variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel Y, baik dari segi individual maupun keseluruhan. Untuk mengevaluasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial, digunakan nilai uji statistik F. Sedangkan, untuk menilai besaran pengaruh secara bersamaan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, dilakukan perhitungan nilai koefisien determinasi.

Regresi sederhana berguna untuk mengasumsi nilai satu variabel dependen berdasarkan nilai satu variabel independen (Sugiyono, 2019:299). Teknik korelasi sederhana dengan korelasi *Pearson* yang dimaksud untuk menguji korelasi antara variabel-variabel independen dan dependen dengan menggunakan perhitungan korelasi tunggal *Pearson Product Moment*.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 s.d. 1,000	Sangat Kuat
0,60 s.d. 0,799	Kuat
0,40 s.d. 0,599	Sedang Kuat
0,20 s.d. 0,399	Rendah
0,000 s.d. 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2019:274)

Untuk mengetahui hubungan tidak atau signifikannya, diuji menggunakan rumus uji t:

$$t_{hitung} = r \cdot \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengambilan keputusan adalah berdasar nilai uji t dimana apabila nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh pada variabel Y dan bila yang terjadi adalah berlawanan, dimana besaran signifikansi > 0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y.

Mengestimasi sejauh mana nilai variabel terikat dapat meningkat ketika variabel bebasnya diubah berdasarkan perhitungan persamaan regresinya. Persamaan garis regresi sederhana yaitu:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = Besaran yang diprediksikan

a = Besaran konstanta

b = Koefisien regresi

X = Besaran variabel independen

Persamaan regresi ganda berguna mengevaluasi hipotesis ketiga. Metode korelasi ganda yang diterapkan adalah korelasi *Pearson*. Tujuannya adalah untuk menilai ada atau tidaknya hubungan signifikan ketika kedua variabel independen dikorelasikan secara bersamaan dengan variabel dependennya.

Koefisien korelasi variabel (Y) dengan variabel (X_1) dan (X_2) didapatkan melalui perhitungan:

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.12}$ = Koefisien korelasi Y dengan X_1 dan X_2

$\sum x_1 y$ = Total produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Total produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Total kuadrat kriterium Y

$b_{(1,2)}$ = Koefisien prediktor

Guna mengetahui tidak atau signifikannya korelasi, maka dilakukan tes regresi linear ganda dengan rumus berikut (Sugiyono, 2019:308) :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y' = Besaran yang diprediksikan

a = Besaran konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Besaran variabel independen

Adapun langkah-langkah untuk mencari interval persentase terhadap variabel Y adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Jarak pengukuran (didapat dari nilai tertinggi hingga nilai terendah)

Berikut skala interval serta kategori untuk melihat tingkat rasa percaya diri:

$$\begin{aligned} i &= \frac{100\% - 20\%}{5} \\ &= \frac{80\%}{5} \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Rasa Percaya Diri

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52 %	Kurang
20% - 36 %	Rendah